

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS CERITA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IVSD
NEGERI 173601 ONAN BORBOR T.A 2023/2024**

Daniel Pasaribu¹, Robenhardt Tamba²

**Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan**

Surel : danielpasaribu1201@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe students' difficulties in writing stories in class IV Indonesian at SD Negeri 173601 Onan Borbor. The object of this research is the fourth grade homeroom teacher. The subjects in this research were all fourth grade students at SD Negeri 173601 Onan Borbor, consisting of 18 students. This research data was obtained through observation, interviews, writing tests and documentation. There are four stages of data analysis techniques used, namely data collection, data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of data analysis in this study, it was found that the average student score was 68, which was included in the poor category. There were 12 students who got scores in the poor category with a score range of 60-69, then 4 students who got scores in the fair category with a score of 70-79, and 1 student who got a good score with a score of 80-89 and 1 student got a very good score. good with a score of 90-100. Based on the results of the data analysis obtained, it can be concluded that the level of difficulty of students in writing stories in Indonesian language subjects is still relatively low.

Keywords: Student Difficulties, Writing Stories, Learning Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menulis cerita mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 173601 Onan Borbor. Objek dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas IV. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 173601 Onan Borbor yang terdiri dari 18 siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes menulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 68 termasuk dalam kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai yang termasuk kategori kurang sebanyak 12 siswa dengan rentang skor 60-69, selanjutnya 4 siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dengan skor 70-79, dan 1 siswa yang memperoleh nilai baik dengan skor 80-89 dan 1 siswa memperoleh nilai sangat baik dengan skor 90-100. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong kurang.

Kata Kunci: Kesulitan Siswa, Menulis Cerita, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

✉ Corresponding author:

Email : danielpasaribu1201@gmail.com

HP : 0812 9140 9131

Received 25 September 2024, Accepted 18 Oktober Bulan 2024, Published 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah kesulitan menulis cerita. Kesulitan menulis cerita perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar sejak awal secara teratur dan cermat. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis dengan medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Berbagai jenis tulisan dengan gaya bahasa yang berbeda-beda, tetapi semua jenis tulisan tersebut bila diklasifikasikan kedalam ciri-ciri yang sama, maka dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu: narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Salah satunya yaitu karangan narasi, karangan narasi merupakan suatu tulisan yang menceritakan peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan berdasarkan urutan awal, tengah, dan akhir. Cerita narasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis teks narasi informatif yang merupakan karangan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan tepat berdasarkan peristiwa atau kejadian. Siswa dalam kesulitan menulis cerita narasi diharapkan bisa menuliskan cerita narasi dengan baik dan rapi, mampu menulis cerita narasi sesuai dengan tanda baca dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan.

Kesulitan menulis dijadikan acuan dalam menilai kesulitan menulis cerita. Kesulitan menulis P. W. Sari, (2020, h.56) merupakan keterampilan berbahasa aktif dan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan berbahasa.

Kesulitan menulis terdapat pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi

Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis bukan lagi keterampilan sampingan, melainkan kemampuan wajib dan sangat penting untuk dimiliki setiap orang yang terlibat dalam dunia akademis.

Salah satu pendidikan formal yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan disemua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya mengatasi mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesulitan menulis cerita pada siswa kelas IV SD Negeri 173601 Onan Borbor sehingga dapat menjadi bahan informasi terkait kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 173601 Onan Borbor T.A 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan pokok permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan kesulitan menulis cerita yang dialami oleh siswa kelas IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti yang didampingi oleh guru saat melaksanakan tes menulis cerita agar sesuai dengan tahapan penelitian yang disusun sebelumnya. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah SD Negeri 173601 Onan Borbor. Kemudian melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV Ibu Narti Hasibuan S.Pd. Peneliti melaksanakan tes menulis cerita secara individu kepada siswa untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 173601 Onan Borbor pada saat menuliskan sebuah cerita.

B. Pembahasan

Hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Peneliti menarik pembahasan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD Negeri 173601 Onan Borbor sebagai berikut.

Pertama, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting diajarkan di sekolah sejak dini. Menulis yang baik diperoleh dengan latihan secara berulang-ulang. Kegiatan belajar yang berulang-ulang diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa dalam menulis. Sejalan dengan pernyataan Mulyadi bahwa menulis adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat diketahui bahwa kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD

Negeri 173601 Onan Borbor belum mampu. Siswa belum mampu menulis cerita dengan memperhatikan indikator menulis cerita. Hasil tes kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV menunjukkan bahwa kesulitan menulis cerita oleh siswa yang berjumlah 18 orang sangat kurang, dari hasil tes menulis cerita yang diberikan siswa belum mampu menulis cerita dengan rata-rata nilai yaitu 68 termasuk kedalam kategori kurang. Fakta yang diperoleh peneliti yaitu kemampuan siswa dalam menulis cerita sangat kurang, siswa menulis dengan tema sederhana yang kemudian dijadikan cerita yang bagus untuk dibaca. Sejalan dengan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

Kedua, strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD Negeri 173601 Onan Borbor adalah strategi Mind Mapping dan TOK. Strategi Mind Mapping merupakan strategi yang menekankan kepada siswa untuk mencatat kreatif, siswa diberikan kebebasan untuk menulis kata-kata yang saling terhubung. Strategi ini juga menekankan siswa untuk menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat berdasarkan satu kata kunci yang telah diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan strategi Mind Mapping lebih mengutamakan aktifitas siswa dalam menulis kreatif, dan menulis dengan cara mengaitkan satu kata yang telah diberikan untuk dijadikan satu kalimat yang lengkap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tony Buzan bahwa strategi Mind Mapping merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pola pikiran.

Menulis cerita menggunakan strategi Mind Mapping yaitu (1) Menentukan tema. Contoh tema yang diambil yaitu “sekolah”;

(2) menguraikan kata pertama menjadi subtema. Kata sekolah akan diperoleh kata guru, taman dan halaman sekolah, teman, dan gedung sekolah. Kata pertama dan subtema maka siswa bisa mengaitkannya menjadi kalimat. Contohnya “sudah tiga tahun lamanya aku sekolah di SD Negeri 173601 Onan Borbor, sekolahku sangat indah terdapat taman bunga dan halaman sekolah yang luas. (3). Mengembangkan subtema menjadi subtopik. Contohnya diambil kata taman dan halaman, maka akan didapatkan kata lapangan sekolah dan pohon. Kata subtema dan subtopik maka siswa akan mengaitkannya menjadi kalimat. Contohnya “pada pelajaran olah raga kami biasa bermain bola voli di lapangan dengan teman-teman”. Strategi mind mapping mendorong siswa supaya selalu aktif dalam menemukan konsep dan mengaitkan antara kata pertama dan kata kelanjutan. Hal ini sesuai dengan konsep saling berkaitan dengan konsep lain. Sehingga siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Selanjutnya strategi TOK, dimana strategi ini membuat siswa memahami unsur-unsur cerita dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur cerita, mengganti unsur yang paling mudah yakni tokoh dan latar, dan kegiatan lanjutan yakni menulis dengan meniru model cerita. Kemudian mendeskripsikan tokoh dengan menambah dialog, monolog, dan komentar, mendeskripsikan latar waktu dan tempat, dan mengolah peristiwa dalam alur. Siswa membuat cerita dengan cara mengubah antara cerita yang sudah dibaca dan dikembangkan menjadi cerita baru sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Menulis cerita menggunakan strategi TOK yaitu sebagai berikut: pada tahap tiru,

yaitu kegiatan mengganti unsur tokoh dan latar, contohnya tokoh yang bernama “Rani” dirubah menjadi “Dina”, kemudian mengganti latar, contohnya dari latar tempat “rumah” diganti menjadi “sekolah”, “siang” diganti menjadi “malam”, selanjutnya menulis cerita dengan meniru model cerita sesuai dengan model cerita yang ingin ditiru.

Tahap olah, yaitu kegiatan mendeskripsikan tokoh dengan menambah dialog dan monolog dan mendeskripsikan waktu dan tempat. Contoh mendeskripsikan tokoh dengan menambah dialog yaitu Rani = “Din saya lihat akhir-akhir ini kamu sering melamun, kamu ada masalah apa?”, Dina = “saya tidak punya masalah apa-apa”, Rani = “saya kira kamu sering melamun lagi punya masalah”. Menjadi “Rani = Din saya lihat akhir-akhir ini kamu sering melamun, kamu ada masalah apa?”, Dina= saya tidak punya masalah apa- apa? Rani = kalau ada masalah coba ceritakan dengan saya. Dina = iya saya punya sedikit permasalahan, Rani= iya apa masalah kamu coba ceritakan dengan saya, Dina = tapi saya malu untuk bercerita, Rani = kok malu, kitakan sudah lama berteman jadi permasalahan kamu sudah saya anggap permasalahan saya juga”.

Mendeskripsikan latar waktu dan tempat. Contoh mendeskripsikan latar waktu “sore nanti saya dan Dina berencana akan pergi kerumah Rani untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru” menjadi “pukul 15.00 WIB sore nanti saya dan Dina berencana akan pergi kerumah Rani untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru”. Contoh mendeskripsikan latar tempat “pukul 15.00 WIB sore nanti saya dan Dina berencana akan pergi kerumah Rani untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru” menjadi “pukul 15.00 WIB sore nanti saya dan Dina berencana akan pergi kerumah Rani di desa

Duku Ulu untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru”.

Tahap kembangkan, siswa akan mengembangkan tema sesuai keinginan siswa masing-masing, menambah jumlah tokoh, menambah jumlah latar, dan menambah jumlah peristiwa atau kejadian didalam cerita.

Strategi Mind Mapping dan TOK permasalahan yang ada di SD Negeri 173601 Onan Borbor yang dimana menggunakan kedua strategi ini terbukti mampu memaksimalkan alokasi waktu yang singkat dan memperoleh hasil yang maksimal pada pembelajaran menulis cerita oleh siswa terbukti dengan hasil tes siswa yang memperoleh nilai rata-rata baik. Sejalan dengan pendapat Haidir Salim yang menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD Negeri 173601 Onan Borbor. Hasil dari wawancara diperoleh data bahwa faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerita yaitu sebagai berikut:

1. Program kelas literasi

Program kelas literasi merupakan program kelas yang bertujuan untuk menambah kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mengambil kesimpulan dan informasi dari buku yang sudah dibaca. Ketika sering membaca buku, maka siswa lebih cepat mendapatkan ide-ide dalam menulis. Sebagaimana bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk

memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan.

2. Program kelas menulis

Kelas menulis merupakan wadah yang dibentuk oleh guru yang bertujuan memberikan pelatihan menulis kepada siswa guna melatih kemampuan siswa dibidang kesulitan menulis. Sebagaimana bahwa menulis merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

3. Buku cerita

Buku cerita merupakan faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerita hal ini disebabkan banyak dari siswa merasa bahwa mereka berhasil menemukan ide-ide dalam menulis cerita setelah membaca contoh cerita pendek karya orang lain.

4. Penggunaan handphone dan media google.

Kemajuan teknologi sangat pesat contohnya handphone dan media google. Sekarang ini banyak siswa belajar menulis langsung dari media google, kita tahu sendiri bahwa digoogle merupakan sumber ilmu yang sangat lengkap. Siswa belajar menulis cerita dengan mengakses media google, membaca contoh cerita kemudian mempraktekkan membuat cerita sendiri. Adapun faktor penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD Negeri 173601 Onan Borbor yaitu sebagai berikut:

- Terbatasnya jumlah buku yang ada di perpustakaan

Keterbatasan jumlah buku menjadi faktor utama penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan

menulis cerita, siswa merasa bosan ketika membaca buku yang hanya itu saja yang tersedia di perpustakaan.

- Penggunaan handphone yang salah. Handphone merupakan teknologi yang bagus bagi siswa untuk menambah pengetahuan jika digunakan dengan baik. Menurut pendapat Nielsen Company bahwa Indonesia pun turut serta difenomena global meningkatnya penggunaan handphone. Akan tetapi, banyak siswa yang salah menggunakan handphone yang seharusnya digunakan untuk membaca dimedia google atau aplikasi, malah menggunakan handphone hanya untuk bermain game online yang bisa menghabiskan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti dapatkan mengenai pembahasan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD Negeri 173601 Onan Borbor, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. **Pertama**, dari hasil tes menulis menunjukkan bahwa menulis cerita oleh siswa kurang. Tes tersebut peneliti lakukan sesuai indikator menulis cerita, meliputi kesesuaian judul dengan tema, menulis cerita sesuai struktur, isi cerita, diksi atau pilihan kata, dan menulis menggunakan tanda baca dan ejaan yang benar. Siswa belum mampu menulis judul dengan tema yang sesuai. Tidak hanya itu, siswa juga belum mampu menulis cerita dengan memperhatikan struktur menulis cerita dan hasil tulisan cerita oleh

siswa kurang menarik untuk dibaca. Selain itu, siswa juga belum mampu menulis cerita dengan memperhatikan diksi yang tepat sehingga memberikan kesan kepada para pembaca guna memiliki ciri khas tersendiri. Siswa juga belum mampu menggunakan tanda baca dan ejaan dengan benar.

2. **Kedua**, strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD Negeri 173601 Onan Borbor adalah strategi Mind Mapping dan TOK (Tiru, Olah dan Kembangkan). Kedua strategi ini membuat siswa lebih berperan aktif dalam belajar.
3. **Ketiga**, terdapat faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD Negeri 173601 Onan Borbor. Faktor pendukung, antara lain (1) kelas literasi; (2) kelas menulis; (3) buku cerita; dan (4) Handphone dan Google. Sebaliknya faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan menulis cerita oleh siswa kelas IV di SD Negeri 173601 Onan Borbor, antara lain (1) terbatasnya jumlah buku yang ada di perpustakaan dan (2) penggunaan Handphone yang salah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Andriani Safitri and others. (2022) 'Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia',

- Jurnal Pendidikan Tambusai, , 9333–39
- Astiasari, D. (2022). Analisis Kesulitan menulis Narasi Menggunakan Media Storyboard Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia krlas 5 Mi Maarif Polorejo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ati, R. (2020). Analisis kesulitan menulis cerita anak pada pembelajaran bahasa indonesia berbasis dalam jaringan (daring) dikelas 4 Sdn brawijaya. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 5(2), 131-138
- Erniati, E., Lindayani, L., & Rachim, N. (2021). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam mengatasi kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar. Jurnal Edukasi Nonformal, 2(2), 103- 114.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Edu Publisher.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprapti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka. Uny Press.
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1809-1815.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1(1), 65-73.
- Lubis, S. S. W. (2022). Menulis Karangan Narasi sebagai Wadah Mengembangkan Berpikir Kreatif. FITRAH: International Islamic Education Journal, 4(1), 118-132.
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 5608-5615.
- Maulina, H., Intiana, S. R. H., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerita oleh siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 482-486.
- Ningsih, R., Ardianti, S. D., & Purbasari, I. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantu Media Gambar Berseri Untuk Mengatasi Kesulitan menulis Siswa. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 11(1), 17-27.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. Masaliq, 2(1), 114-122.
- Oktrifianty, E. (2021). Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 8(1), 63-73.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya kesulitan menulis belajar siswa SD Kelas IV. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 1(3), 97-106.
- Ramadhani, S. (2020). Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Siswakelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahunpembelajaran 2020. 7(1), 12–22.
- Rini, R. (2022). Analisis Kesulitan Pemahaman Menulis Cerita Dongeng Pada Pembelajaran E-Learning Bahasa Indonesia Menggunakan Media Zoom Meeting Di Kelas II SD IT Muhammadiyah Palangkaraya. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan--Edisi Khusus ISETA, 42-46.

Salmah, N. N. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD 002 Muhamdiyah Nunukan. Borneo Tarakan

Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 56–63